

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses yang telah dilalui pada akhirnya berhasil mewujudkan dan menyajikan salah satu tafsir garap gender *barung* Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra* dengan garap *lirihan*. Balungan gending Gaya Yogyakarta yang kebanyakan disajikan dengan garap *soran* mengalami perubahan ketika disajikan dengan garap *lirihan*, perubahan tersebut terlihat pada volume *tabuhan*, struktur penyajian, garap, dan *laya*. Pada penelitian ini penulis lebih fokus pada garap *ricikan* gender *barung* sehingga dalam menggerap balungan memerlukan beberapa tahapan untuk mengolah sebuah gending, di antaranya perlu menafsir *ambah-ambahan*, menentukan patet setiap *gatranya*, dan *cengkok genderan* yang diterapkan dalam sajian Gending Udan Sore. Pada proses tafsir *ambah-ambahan* balungan Gending Udan Sore berdasarkan sumber buku yang digunakan merupakan *ambah-ambahan* garap *soran*, sehingga perlu tafsir ulang *ambah-ambahan* untuk garap *lirihan*, maka dapat dihasilkan bahwa *ambah-ambahan* balungan Gending Udan Sore dengan garap *lirihan* adalah *ambah-ambahan ageng*, tengah, dan *alit*. Berdasarkan analisis patet Gending Udan Sore, ada beberapa balungan yang tidak ternasuk dalam rasa patet *nem*, tetapi hampir keseluruhan balungan Gending Udan Sore memiliki rasa patet *nem*. Berbagai macam *cengkok* dan *wiled* garap gender telah diaplikasikan dan dikolerasikan dengan alur kalimat lagu balungan dan garap *ricikan* lain seperti rebab dan *sindhen*.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai ajang dalam menuangkan keterampilan dan pengetahuan dalam menggarap sebuah gending terutama dalam menerapkan *cengkok-cengkok genderan* yang penulis dapatkan selama menempuh empat tahun kuliah di Jurusan ISI Yogyakarta. Gending Udan Sore pada penelitian ini diidentifikasi sebagai gending *soran*, maka penulis menggarap dengan garap *lirihan* sehingga memunculkan garap pada gender *barung*. Gending laras slendro patet *nem* pada umumnya menggunakan *kendhang ageng*, tetapi penulis pada sajian Gending Udan Sore menggunakan garap *kendhang ciblon*, dengan tujuan menciptakan suasana lebih *prenes* pada sajian gending ini. Hal ini mempengaruhi garap *ricikan ngajeng* terutama gender *barung wiledannya* lebih luas. Tafsir garap gender *barung* pada penelitian ini merupakan salah satu kemungkinan garap, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya tafsir garap *genderan* yang lain pada gending ini.

B. Saran

Proses pemilihan gending yang akan di garap atau disajikan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber otentik yang memuat notasi gending tersebut. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi menggunakan metode studi kasus yang terkait dengan proses penggarapan, sehingga apa yang diteliti dapat dikaitkan dengan pengalaman praktik atau materi yang sudah didapatkan baik di dalam maupun luar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

A. Tertulis

K.H. Dewantara. (1967). *Bagian II A Kebudayaan*. Jogjakata: Madjelis Luhur Taman Siswa, 1967, 218.

Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta.

Raden Bekel Wulan Karahinan. (1991). *Gending gending Mataram gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh jilid I*.

Rahayu supanggih. (2009). *Bothekan Karaitan II: Garap*. Program pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.

Soeroso. (1985). *Pengetahuan Karawitan*. proyek peningkatan pengembangan institut seni indonesia yogyakarta departemen pendidikan dan kebudayaan.

Sri Hastanto. (2009). *Konsep pathet dalam karawitan jawa*. Program pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.

Tim Penyusun. (2015). *Gending-gending Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid I*.

B. Sumber Lisan

Bambang Sri Atmojo (Mas Wedana Dwijoatmojo), 61 tahun. Bertempat tinggal di Dobongsan RT 17/RW 08, Giripni, Wates, Kulon progo.

Trustho (K.M.T Purwodipuran), 64 tahun. Bertempat tinggal di Prenggan RT 06, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.

Sukardi (K.M.T Tandyodipuro), 68 tahun. Bertempat tinggal di Marangan, RT 06/ RW 19, Trukan, Gedangan, Bekoharjo, Prambanan, Yogyakarta.

Suwito (KRT Radyo Adi Nugroho), 64 tahun. Bertempat tinggal di Sraten, Trunuh, Klaten Selatan.

Parjiyo, 45 tahun.. Bertempat tinggal di Sebokarang, Wates, Kulon Progo.

DAFTAR ISTILAH

- Abdi Dalem : pegawai di istana/kerajaan.
- Ageng* : *kendhang ageng*, *kendhang* dengan ukuran yang besar.
- Alit* : kecil.
- Ambah-ambahan* : wilayah garap suatu gending.
- Balungan : kerangka lagu komposisi gamelan bagaimana dinyanyikan dalam hati seorang musisi atau pengrawit.
- Balungan gending : kerangka gending.
- Buka* : kalimat lagu yang digunakan untuk mengawali suatu penyajian gending.
- Cakepan* : syair lagu yang digunakan dalam vokal karawitan jawa.
- Cengkok* : gaya lagu dan pola lagu.
- Culikan* : lagu pendek yang dimainkan *ricikan* rebab untuk menentukan laras dan *pathet* pada gending yang akan disajikan.
- Ciblon* : salah satu komposisi sajian gending pada bagian *dhawah* dengan menggunakan *kendhangan ciblon* irama tiga.
- Dados* : irama II, sedangkan dalam bentuk gending merupakan bagian lagu setelah *lamba*.
- Kenongan* : periodesasi musik gamelan di antara tabuhan kenong.
- Kethuk loro kerep* : istilah yang digunakan menyebut bentuk gending yang dalam satu kali tabuhan *kenong* terdapat dua kali tabuhan *kethuk* berada pada setiap akhir *gatra* ganjil (satu dan tiga).
- Kethuk papat kerep* : istilah yang digunakan menyebut bentuk gending yang dalam satu kali tabuhan *kenong* terdapat empat

- kali tabuhan *kethuk* berada pada setiap akhir *gatra* ganjil (satu, tiga, lima, dan tujuh).
- Ladrang* : salah satu jenis komposisi gending yang dalam satu *gongan* terdiri 32 *sabetan balungan* (8 *gatra*), 8 tabuhan *kethuk*, 3 tabuhan kempul, 4 tabuhan kenong.
- Lamba* : permainan sederhana dalam tempo lambat.
- Laras* : tata nada atau tangga nada dalam gamelan, pada dasarnya ada dua macam, laras slendro dan pelog.
- Laya* : cepat lambatnya ketukan dalam irama yang terdiri dari cepat, sedang dan lambat.
- Lirih* (an) : lemah, istilah untuk menyebut penyajian karawitan, instrumental dan vokal.
- Pangkat dhawah* : transisi untuk menuju ke bagian lagu *dhawah* atau bentuk berikutnya.
- Pamurba irama* : pemimpin jalannya irama (*ricikan kendhang*).
- Pamurba lagu* : pemimpin jalannya lagu (*ricikan rebab*).
- Patet* : aturan pemakaian nada-nada dalam gending dan pengaruhnya pada teknik permainannya. Ada tiga macam *pathet*: laras slendro disebut *pathet nem, sanga*, dan *manyura*. Laras pelog disebut *pathet nem, lima*, dan *barang*.
- Penggarap* : orang yang merubah atau menciptakan hasil karya.
- Pengrawit* : pemain gamelan.
- Pengrebab* : penabuh gamelan *ricikan rebab*.
- Penggender* : penabuh gamelan *ricikan gender*.
- Pesindhen* : penyanyi tunggal wanita dalam gamelan (*sindhen*).
- Ricikan* : pembagian instrument gamelan berdasarkan golongannya.
- Sindhenan* : lagu atau *wangsalan* pada gending.

<i>Setunggal</i>	:	satu.
<i>Seseg</i>	:	cepat.
<i>Soran</i>	:	keras.
<i>Suwuk</i>	:	berhenti, dalam arti penyajian gending telah selesai.
<i>Ulihan</i>	:	pengulangan bagian sajian gending.
<i>Uyon-uyon</i>	:	penyajian karawitan





LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pengrawit

Daftar Pengrawit Tugas Akhir S-1 Penyajian Karawitan Angga Anggrianata

Gender : Angga Anggrianata
Rebab : Susilo Nugroho, S.Sn.
Kendang : Andreas Novian Ardi Nugroho
Sinden : Nadila Sekar Thalenta Kirana
Slenthem : Prastowo Aji
Gong+ Gerong : Eka Julio Ferdian Adi Kusuma



Lampiran 2. Jadwal Latihan

Jadwal Latihan Tugas Akhir S-1 Penyajian Karawitan

No	Hari/Tanggal	Pukul	Tempat	Keterangan
1	Selasa/16 Maret 2021	11.00 WIB	Ruang Pealangan	Latihan bersama
2	Kamis/18 Maret 2021	11.00 WIB	Ruang Rekaman	Latihan bersama
3	Senin/22 Maret 2021	14.00 WIB	Ruang Pealangan	Latihan bersama
4	Rabu/24 Maret 2021	11.00 WIB	Ruang Pealangan	Latihan bersama
5	Rabu/14 April 2021	14.00 WIB	Ruang Pealangan	Latihan bersama
6	Sabtu/17 April 2021	19.30 WIB	Rumah Susilo	Rekaman
7	Sabtu/29 Mei 2021	14.00 WIB	Rumah Susilo	Latihan Bersama
8	Senin/31 Mei 2021	19.30 WIB	Rumah Susilo	Latihan Bersama
9	Selasa/01 Juni 2021	19.00 WIB	Teater Arena, FS,ISI YK	Gladi Bersih
10	Rabu/02 Juni 2021	13.00 WIB	Teater Arena,	Pelaksanaan

			FSP, ISI YK	ujian
--	--	--	-------------	-------

Lampiran 3. Foto Proses Tugas Akhir Penyajian Karawitan



Gambar 1.
Wawancara dengan Trustho
(Foto: Yohanes Crisostomus Refo S S, 01 Februari 2021)



Gambar 2.
Wawancara dengan Suwito
(Foto: Rizky Muhammad Yunus, 08 Maret 2021)



Gambar 3.
Wawancara dengan Sukardi
(Foto: Nanang Prasetia, 23 Mei 2021)



Gambar 4.
Wawancara dengan Parjiyo
(Foto: Amrih Tuti Lestari, 11 Maret 2021)



Gambar 5.
Proses latihan Bersama di Ruang Rekaman Jurusan Karawitan
(Foto: Widiandari, 22 Maret 2021)



Gambar 6.
Proses Latihan Bersama di Ruang Pedalangan
(Foto: Widiandari, 24 Maret 2021)



Gambar 7.
Proses rekaman Gending Udan Sore sebagai syarat Uji Kelayakan
(Foto: Titania, 17 April 2021)



Gambar 8.
Pentas penyajian Tugas Akhir di Teater Arena, FSP, ISI Yogyakarta
(Foto: Dedi Ahmad, 02 Juni 2021)



Gambar 9.
Foto dengan pendukung Tugas Akhir Penyajian
(Foto: Dedi Ahmad, 02 Juni 2021)



Gambar 10.
Foto dengan ketua penguji, penguji ahli, dan pembimbing
(Foto: Dedi Ahmad, 02 Juni 2021)